



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9889-9900

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2022/2023

Muhammad Husni^{1✉}, Paradila Utami², Susilawati³

PGSD Universitas Hamzanwadi

Email: mhd_husni@hamzanwadi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2022/2023. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, dimana peneliti mendapatkan langsung dari sekolah yang diteliti tanpa perantara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Batu Tambun dengan jumlah siswa 22 siswa. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (Profil pelajar pancasila) dan variabel terikat (karakter religius). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter religius siswa. Yang dimana pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai r -tabel sebesar $= 0,423$ dengan demikian pada taraf signifikan 0,05 nilai r -hitung lebih besar dari pada r -tabel yaitu $= 10,55 > 0,413$. Adapun hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter religius siswa SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2022/2023 dinyatakan "diterima" dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter religius siswa SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2022/2023 dinyatakan "ditolak".

Kata Kunci: *profil pelajar pancasila, karakter religius*

Abstract

The study aims to determine the effect to applying the Pancasila students' profile in shaping the religious character of fourth graders at SD Islam Batu Tambun in the academic year 2022/2023. The data source used was the primary data source, where the researcher received it directly from the studied school without intermediaries. This research was descriptive quantitative research. This study was conducted at SD Islam Batu Tambun with total of 22 students. The variables in this study used two independent variables (Pancasila students' profile) and the dependent variable (religious character). Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study indicated that there was a positive influence on the Pancasila students' profile in shaping students' religious character. Where at a significant traffic of 0.05, an r-table value of = 0.423 was obtained, thus at a significant level of 0.05 the r-count value was greater than the f-tabel, namely = $10.55 > 0.413$. the alternative hypothesis (H_a) which stated that there was an influence of the profile of Pancasila students in shaping the religious character of SD Islam Batu Tambun students in the academic year 2022/2023 was declared "accepted" and the null hypothesis (H_o) which stated that there was no influence of the profile of Pancasila students in shaping the religious character of students SD Islam Batu Tambun for the academic year 2022/2023 was declared "rejected".

Keywords: profile Pancasila students, religious character

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia mulai didirikan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan beberapa kali. Terdapat suatu stigma masyarakat tentang perkembangan kurikulum di Indonesia, yaitu istilah 'ganti menteri ganti kurikulum' (Alhamuddin, 2014). Meski begitu, perubahan kurikulum memang tidak bisa dihindari akibat belum ditemukannya wujud sejati pendidikan di Indonesia, pengaruh sosial, budaya, sistem politik, ekonomi, dan IPTEK. Inovasi kurikulum memang sudah seharusnya dilaksanakan secara dinamis, agar dapat sesuai dengan perubahan serta tuntutan di masyarakat (Raharjo, 2020).

Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila (Rosmana dkk., 2022). Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari adanya suatu pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, 2021). Atika dkk (2019) memaparkan bahwa

pendidikan karakter sejatinya telah dilaksanakan sejak lama yaitu dengan adanya Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010. Pada tahun 2016, pendidikan karakter dilanjutkan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Abidin (2015) turut memaparkan bahwa pendidikan karakter bukan hal baru, namun dalam upaya pelaksanaannya pendidik dan satuan pendidikan masih belum maksimal melaksanakan pendidikan karakter. Meskipun demikian, pendidikan karakter terus diupayakan hingga masa kini, pendidikan karakter terus dilaksanakan, diperkuat, dan terus dikembangkan termasuk dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar pancasila.

Dalam menyempurnakan pendidikan karakter, sebagai suatu program yang merupakan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarrim sebagaimana yang tertuang dalam permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024. Adapun yang melatar belakangi terbentuknya Profil pelajar pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkah dan bidang kebudayaan.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan seperti tujuan dari profil pelajar pancasila untuk membangun karakter peserta didik meskipun dalam ruang belajar yang lebih kecil.

Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi 'manusia' di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Wawan, 2022). Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila (Rosmana dkk., 2022). Program

profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis berniat untuk mengkaji inovasi profil pelajar pancasila serta pengaruhnya pada pendidikan karakter di kurikulum merdeka.

Karakter merupakan hal yang sangat terlihat pada diri manusia. Karakter berhubungan dengan perilaku, sikap atau watak. Baik buruknya seseorang dapat dinilai melalui sikap atau perilakunya. Oleh karena itu, betapa perlunya membentuk manusia yang mempunyai perilaku yang baik, perilaku yang menunjukkan sebagai manusia yang mempunyai karakter dan berakhlak mulia. Perilaku merupakan ciri tertentu yang bisa membedakan individu yang satu dengan individu lainnya.

Adapun tempat atau wadah untuk menanamkan karakter yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus diletakkan sebagai pondasi dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Wibowo dan Purnama (2013:39) menjelaskan bahwa "hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda". Mengingat pada saat sekarang ini sudah banyak anak-anak yang umurnya masih rendah namun karakternya sudah rusak. Salah satu cara memperbaikinya yaitu melalui pendidikan formal.

Nilai religius termasuk ke dalam salah satu diantara banyak butir nilai dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius akan ditampakkan seseorang melalui perkataan dan perbuatannya. Nilai ini menjadi nilai dasar dalam segala aspek kehidupan. Jika perilaku seseorang sudah menunjukkan nilai religius yang baik, maka nilai yang lain akan mengiringi dengan baik pula.

Melihat kenyataan tersebut, maka menurut peneliti, nilai religius merupakan suatu nilai utama yang wajib ditanamkan kepada setiap peserta didik sebagai penunjang keselamatan dan kebahagiaan, di dunia dan di akhirat. Adapun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan kehidupan. Salah satu diantaranya yakni di bidang pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Sebagian besar waktu yang dipakai anak-anak akan mereka habiskan di sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah akan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak didik, dan apa yang mereka peroleh di sekolah akan menentukan baik tidaknya karakter anak didik tersebut. Oleh sebab itu sebagai sebuah tempat yang akan menumbuhkan sikap atau karakter yang baik di dalamnya, maka sekolah seharusnya mampu menanamkan karakter religius kepada anak didik yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupannya. Adapun sekolah yang telah mampu menciptakan dan menumbuhkan nilai religius kepada peserta didiknya yaitu SD Islam Batu Tambun.

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Batu Tambun, sudah berbagai program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan serta terus melakukan pembaharuan untuk membentuk anak didiknya memiliki karakter religius yang tinggi. Dilihat dari visi misi utama SD tersebut yaitu "Sekolah yang berprestasi yang dilandasi iman dan takwa"

Berdasarkan konteks masalah tersebut, terdapat suatu hal yang menarik untuk diteliti karena memang pada kenyataannya nilai religius inilah yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam menjalankan kehidupan ini. Dan tidak semua sekolah yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang mengandung nilai religius di dalamnya. Untuk itu, peneliti menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian peneliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Kuantitatif deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Lokasi penelitian ini di SD Islam Batu Tambun, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan topik penelitian yang telah mengimplementasikan profil pelajar pancasila. Implementasi profil pelajar pancasila di SD Islam Batu Tambun sekolah biasa namun sudah melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka dengan berpedoman pada profil pelajar pancasila. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa instrumen profil pelajar pancasila dan instrumen karakter religius. Data kualitatif yang diperoleh dari penyebaran instrumen selanjutnya dikonversi kedalam bentuk data kuantitatif dengan skala lima Hasil pertanyaan yang di ajukan kepada narasumber kemudian akan di analisis untuk mendapatkan hasil yang mendukung pengumpulan data.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Tabel distribusi frekuensi tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang

komunikatif. Langkah pertama yang dilakukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval. Jumlah interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, Grafik dalam visualisasi penyajian data, bentuk grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah grafik batang. Dalam penyajiannya, lebar batang dibuat sama dan tinggi dari setiap batang dibuat bervariasi.

Tabel 1 Skala Lima

Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala Lima

kor	Interval Skor	Kategori
	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	Sangat Baik
	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	Baik
	$X_i - 0,6 S_{bi} < X < X_i + 0,6 S_{bi}$	Cukup
	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	Kurang
	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	Sangat kurang

Keterangan:

X_i (Rata-rata skor ideal) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{bi} (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

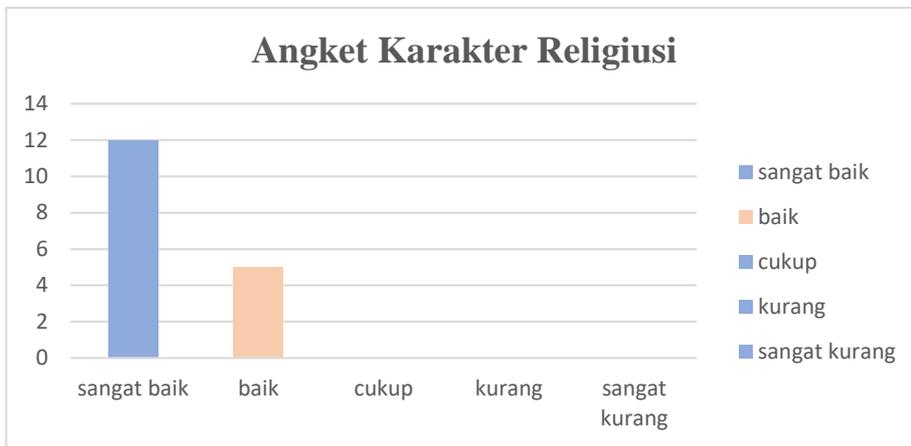
X = Skor actual

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

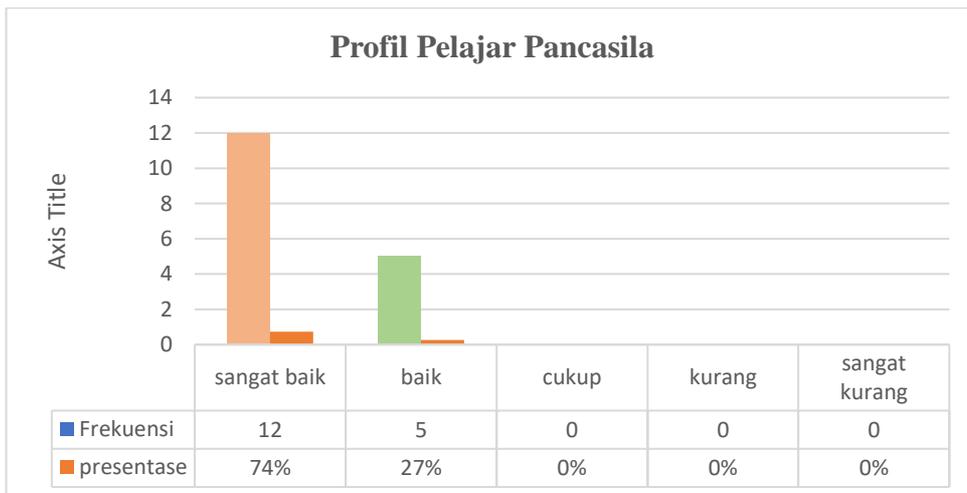
Berdasarkan hasil dijumpai pengaruh implementasi profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter religius siswa. Data yang terkumpul sesuai variabel kemudian disusun dalam bentuk tabel frekuensi dan grafik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen dari angket/kuesioner dari profil pelajar Pancasila dan angket karakter religius yang diberikan kepada 22 siswa sekolah dasar yang ada di SD Islam Batu. Skor dari tiap item yang didapatkan dari masing-masing siswa dikumpulkan dan ditabulasikan kemudian dihitung. Data yang diperoleh dari penelitian ini sebelumnya sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Hasil deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Gambar 1



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dan pada gambar diatas, dapat diketahui mayoritas frekuensi variabel Karakter Religius sangat tinggi pada katagori sangat baik sebanyak 16 siswa dan baik sebanyak 6 siswa, sehingga dapat dikatakatakan berpengaruh positif.

Gambar 2



Berdasarkan grafik diatas penelitian ini menggunakan sebanyak 22 siswa yang dimana frekuensi pada grafik diatas terdapat sangat baik sebanyak 11 siswa dengan presentase 74%, baik dengan 5 siswa dan presentase 27%, cukup dengan jimlan 0 siswa dengan presentare 0%, kurang 0 siswa (0%) dan sangat kurang 0 siswa (%). Sehingga profil pelajar pancasila dapat dikatakan berpengaruh dalam membentuk karakter religius siswa karena siswa yang memiliki nilai sangat tinggi lebih banyak.

Butir aspek profil pelajar pancasila dan karakter religius dinyatakan valid apabila r hitung butir soal lebih besar dari rtabel. Adapun taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% Uji validitas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat nilai tertinggi pada karakter religius siswa (X) 96 dan nilai terendah 70 dan pada variabel profil pelajar pancasila (Y) terdapat nilai tertinggi siswa 75 dan nilai terendah 63, dan didapatkan r hitung sebesar 0,634. Berdasarkan perhitungan dengan rumus product moment semua aspek motivasi tersebut dinyatakan valid karena r hitung < dari r tabel.

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat nilai tertinggi pada karakter religius siswa 96 dan nilai terendah 70 dan pada variabelprofil pelajar pancasila terdapat nilai tertinggi siswa 75 dan nilai terendah 63, dan didapatkan r hitung 0,634, sehingga hasil penelitian dapat dikatakan valid karena r hitung < dari r tabel.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS dengan butir aspek karakter religius dan profi pelajar pancasila terdapat r hitung 0,931 dan r tabel 0,423. Jika r hitung < dari r tabel maka realibiltas dinyatakan valid.

Hasil uji normalitasdata diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* hasil uji normalitas sebesar 0,386 yang berarti normal, karena lebih besar dari 0,05 maka $0,386 > 0,05$. Jadi uji instrumen data pada semua variabel sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran data.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji F. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana adalah jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan sebaliknya jika nilai signifikansi >0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 2 Uji Hipotesis

Data	f hitung	f tabel	Kriteria
Profil pelajar pancasila dan karakter religius	10,340	0,413	Berpengaruh Positif

Hasil perhitungan dari uji linear sederhana diperoleh nilai f hitung sebesar 10,340 lebih besar dari t tabel sebesar 0,432 yang berarti terdapat pengaruh positif penerapan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV SD Islam Batu Tambun.

2. PEMBAHASAN

1. Implementasi profil pelajhar pancasila dalam membentuk karakter reigius siswa kelas IV SD Islam Batu Tambun.
 - a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pada point

pertama dimaksudkan agar siswa selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengedepankan akhlak mulia, implementasi poin pertama ini, antara lain: 1) Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan kegiatan ngaji bersama, pidato dan tahfiz al-quran selama 15 menit. 2) Mengawali pembelajaran dengan salah satu siswa mengaji, membaca arti al-quran yang dibaca oleh salah satu siswa yang berbeda kemudian makna al-quran disampaikan pula dengan siswa yang berbeda lagi. 3) Membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, bertujuan agar siswa menghafalkan asmaul husna dan mendapatkan manfaat kebaikan dan kemuliaan dari asmaul husna yang dibaca. 4) Membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek. 5) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a. 6) Pembiasaan sholat jamaah dan sholat dhuha, bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha. 7) Kegiatan Iqro' Club supaya kegiatan belajar Al-Qur'an dan Iqro' lebih tertata yang dilakukan pada sore hari. 8) Pada sore hari kegiatan yang dilaksanakan yakni belajar bahasa arab.

- b. Berkebhinekaan global, yakni menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga siswa berfikir luas, selalu menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar pemeluk agama, contohnya: 1) Adanya peringatan Maulid Nabi bagi siswa muslim dan perayaan natal bagi siswa nasrani. 2) Terdapat fasilitas untuk beribadah menurut agama masing-masing siswa.
- c. Gotong Royong, yakni membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan, contohnya: 1) Menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, yakni model pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa sebagai subjek dan menuntut agar siswa melakukan eksplorasi informasi sehingga menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar, contohnya: a) Memberikan tugas membuat video, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. b) Pembentukan kelompok, supaya meningkatkan kolaborasi antar siswa.
 - a) Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yakni: pembelajaran yang mengarahkan siswa supaya dapat memecahkan masalah, contohnya:
 - b) Guru memberikan contoh kasus, kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah dari kasus tersebut.

- c) Memberikan tugas kepada siswa menemui tokoh-tokoh masyarakat, misalnya wawancara seputar pelaksanaan Haji atau Umroh.
- d) Tutor sebaya, yakni mengajari teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an, mengajari teman bagaimana cara bersikap sopan santun.
- d. Mandiri, yakni siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang, sehingga akan membentuk rasa tanggung jawab. 1) Memberikan tugas individu seperti mengerjakan soal uraian, membuat pertanyaan, meringkas materi, menghafalkan surat-surat pendek, dan menghafalkan do'a-do'a, sehingga siswa berlatih mandiri dan mampu untuk menyelesaikan tugas secara individu. 2) Bertanggung jawab untuk beribadah, dengan memberi teladan kepada siswa untuk sholat tepat waktu dan berjamaah, serta mengajak siswa sholat. 3) Mengembalikan meja dan kursi pada tempatnya setelah pembelajaran berakhir. 4) Hadir tepat waktu, karena hadir tepat waktu merupakan bukti bahwa siswa bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya sendiri.
- e. Bernalar Kritis, merupakan jembatan antara berfikir dan berargumen, contohnya: 1) Menyelesaikan masalah yang dihadapinya, misalnya berperilaku tidak sopan ketika pelajaran PAI sehingga mendapatkan poin pelanggaran, hal ini dapat melatih siswa untuk merefleksi pikiran atau melakukan proses berfikir sehingga siswa menerima konsekuensi dari kesalahan dan tidak mengulangnya lagi. 2) Membedakan yang baik dan buruk dalam pergaulan. 3) Dapat menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai. 4) Menggunakan metode discovery learning, seperti memberikan contoh kasus kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah.
- f. Kreatif, adalah mampu menemukan gagasan dan menghasilkan karya, contohnya: 1) Memfasilitasi siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki seperti, kaligrafi (juara 1 Kota Salatiga), pidato (juara 2 Kota Salatiga), rebana (menampilkan dalam acara Gebyar Ekstra) dan lain-lain. 2) Memberikan tugas kepada siswa berupa mind map, video, kaligrafi, sehingga memberikan siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya.

Tujuan dari implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai leluhur Pancasila yang bertujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

2. Metode yang Ditempuh untuk Penguatan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter religius.
 - a. Memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke mata pelajaran khusus kelas 4, untuk kelas 1, 2, 3, 5, 6 include ke semua pelajaran, hal ini bertujuan supaya penguatan Profil Pelajar Pancasila merata pada semua mata pelajaran. Dalam hal ini penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran akan menjadi maksimal karena sudah di masukkan dalam mata pelajarannya dan diikuti dengan pengembangan melalui ekstrakurikuler SKI (Sik Kerohanian Islam) yang turut membantu penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - b. Pembinaan kedisiplinan siswa, yakni ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib akan mendapatkan point dan pembinaan antara lain: Apabila siswa mendapat poin pelanggaran 10 sampai 20 maka akan dilaksanakan Bina 1 yang dilakukan oleh wali kelas 1 minggu sekali dilakukan berturut-turut sampai 3 kali kemudian Apabila poin pelanggaran siswa mencapai 80 maka akan diadakan Konferensi Kasus yakni dilakukan rapat bersama wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah untuk membahas kasus poin tersebut keputusan rapat.
 - c. Guru memberi teladan dan selalu menasihati, karena siswa harus mendapatkan teladan dimana saja dan harus dinasihati supaya selalu ingat, guru adalah orang tua di sekolah sehingga ketika berada di sekolah harus berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat, karena seringkali guru diingat bukan karena pelajaran saja yang disampaikan, namun karena sifat yang dimilikinya seperti, tegas, sabar, peduli, dan lain-lain.
 - d. Menjelaskan kepada siswa tentang etika kepada guru, karena di sekolah guru lah yang diberi kesempatan luas untuk menyampaikan, sehingga dalam hal menyampaikan tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga tentang etika contohnya, sopan kepada guru ketika bertemu atau naik motor.
 - e. Menekankan pada pemahaman siswa kepada makna agama Islam dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan anak yang berindustri namun berpegang pada agama Islam.
Pembiasaan-pembiasaan seperti, sholat dhuha, sholat jamaah, membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembiasaan merupakan metode yang ditempuh agar siswa dapat berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan maka guru juga akan mengetahui cara siswa sholat sehingga apabila masih ada kesalahan dalam sholat dapat dibetulkan. Tujuan dari pembiasaan adalah menanamkan

kepada siswa agar selalu melaksanakan ibadah rutin diiringi dengan kegiatankegiatan keagamaan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh profil pelajar pancasila dalam membentuk kakter religius siswa kelas IV SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2023. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dimana pada traf signifikan 0,05 diperoleh nilai r-tabel sebesar $= 0,432$ dengan demikian pada taraf signifikan 0,05 nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel yaitu $= 12,55 > 0,432$.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter religius siswa SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2023 dinyatakan "diterima" dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter religius siswa SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2023 dinyatakan "ditolak".

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Agus dan Purnama, S. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nue El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63–82.
- Rosmana, P., Iskandar, S., Faiziah, H., Afifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131.
- Pratomo, I., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Jppd: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Kemendikbud. (2020). *Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila*.
- Wawan. (2022). *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan*. Institut Agama Ma'arif Nu.